

# ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN UNGKAPAN YANG MENUNJUKKAN WAKTU (KALA DAN ASPEK) DALAM KARANGAN BAHASA JEPANG

Lispridona Diner  
Universitas Negeri Semarang

---

## Abstrak

Dalam bahasa Jepang, tanpa menyebutkan keterangan waktu pun, dapat diketahui kapan peristiwa itu terjadi melalui perubahan kata kerja yang mengikuti kalimat tersebut. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilah-milah antara kata kerja bentuk *-ta*, *-te* atau *-masu* yang dicocokkan dengan alur cerita dan tema dalam sebuah karangan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengemukakan permasalahan yaitu kesalahan apa saja (penggunaan kala dan aspek) yang terdapat dalam sebuah karangan, serta apa penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan apa saja (penggunaan kala dan aspek) yang terdapat dalam sebuah karangan, serta apa penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan BSA Program Studi D3 Bahasa Jepang. Sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh mahasiswa D3 Bahasa Jepang semester 5. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa hasil karangan yang bertema *Tanoshii Ichinichi*, *Daigaku Seikatsu* dan *Watashi no Kuni no Kyooiku*. Langkah analisis data yaitu mengumpulkan hasil karangan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Melalui penelitian ini diketahui bahwa kesalahan kala dan aspek pada sebuah karangan khususnya pada tema *Tanoshii Ichinichi*, *Daigaku Seikatsu* dan *Watashi no Kuni no Kyooiku* terdapat pada kata kerja, kata sifat dan kata benda. Kesalahan tersebut dikarenakan kekurangpahaman tentang penggunaan kala dan aspek yaitu penggunaan kata kerja, kata sifat dan kata bentuk lampau, sekarang dan akan datang, dalam menulis sebuah karangan tidak memperhatikan makna dan maksud alur cerita, tidak memperhatikan tema dan situasi yang berhubungan dengan tema sehingga isi karangan tidak sesuai, misalnya; tema yang menceritakan pengalaman berarti kata kerja, kata sifat dan kata benda yang umumnya digunakan adalah bentuk lampau. Jenis aspek yang menjadi kesalahan yaitu aspek abituatif adalah aspek yang menggambarkan perbuatan yang menjadi kebiasaan, aspek inkoatif adalah aspek yang menggambarkan perbuatan mulai, aspek inkompletif adalah aspek yang menggambarkan perbuatan yang belum selesai dan aspek kompletif adalah aspek yang menggambarkan perbuatan selesai.

Kata Kunci: kala, aspek inkoatif, aspek abituatif, inkompletif, aspek kompletif

## Pendahuluan

Pola kalimat pada setiap bahasa memiliki perbedaan. Misalnya, bahasa Indonesia menggunakan pola kalimat Subjek Predikat dan Objek (SPO) pada kalimat “Saya makan nasi”, hal ini berbeda dengan bahasa Jepang yang menggunakan pola kalimat Subjek Objek dan Predikat (SOP) pada kalimat *Watashi wa gohan o tabemasu*. Dalam setiap kalimat bahasa apa pun memiliki keterangan waktu. Dalam bahasa Indonesia “waktu” pada suatu kejadian yang ditandai dengan aspek leksikal, seperti pada contoh:

- (1) Saya makan roti tadi pagi.
- (2) Saya sedang makan roti sekarang.
- (3) Saya akan makan roti besok.

Dalam kalimat bahasa Jepang “waktu” dijelaskan dengan perubahan (konjugasi) kata kerjanya. Contoh dapat dilihat pada kalimat berikut:

- (4) *Watashi wa pan o tabemashita*. atau *Kinoo watashi wa gohan o tabemashita*. (*kinoo* dan *tabemashita* menyatakan kejadian lampau)
- (5) *Watashi wa pan o tabeteimasu*. atau *Ima watashi wa pan o tabeteimasu*. (*ima* dan *tabeteimasu* menyatakan kejadian sekarang)
- (6) *Watashi wa pan o tabemasu*. atau *Ashita watashi wa pan o tabemasu*. (*ashita* dan *tabemasu* menyatakan kejadian yang akan datang)

Pada contoh kalimat 4 *tabemashita* dan kalimat 6 *tabemasu*, dari kedua kata tersebut yang digarisbawahi disebut kala (*tense*) dalam bahasa Jepang dikenal dengan *tensu*, yaitu perubahan kata kerja ke bentuk lampau (*-ta kei*) formal/ nonformal dan bentuk biasa (*-ru kei*) formal/nonformal, pada contoh 5 disebut aspek, yaitu bentuk kata kerja yang menunjukkan kejadian yang sedang terjadi (*-te kei*). Dalam bahasa Jepang, tanpa menyebutkan keterangan waktu pun, dapat diketahui kapan peristiwa itu terjadi melalui perubahan kata kerja yang mengikuti kalimat tersebut. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilah-milah antara kata kerja bentuk *-ta*, *-te* atau *-masu*, pada umumnya, perubahan kata kerja tidak sesuai dengan konteks kalimat dan tema karangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengemukakan sebuah permasalahan: bagaimana penggunaan bentuk kata kerja (kala dan aspek) pada karangan dan apa penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

## Tinjauan Pustaka

### *Definisi Analisis Kesalahan*

Kesalahan berbahasa erat kaitannya dengan pengajaran bahasa. Analisis kesalahan dapat membantu pengajar untuk mengetahui jenis kesalahan yang dibuat, daerah kesalahan, sifat kesalahan, dan penyebab kesalahan (Tarigan 1994: 41). Langkah-langkah

dalam menganalisis kesalahan yaitu: mengumpulkan sampel, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Ada dua kata yang bersinonim yaitu “kesalahan” dan “kekeliruan”, namun dua kata tersebut memiliki perbedaan yang mendasar. Dalam bahasa Inggris kesalahan disebut *mistake* sedangkan kekeliruan disebut *error*.

Kekeliruan umumnya disebabkan oleh faktor keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi, kata, atau kalimat, dan sebagainya. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh kompetensi, artinya pembelajar belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Apabila tidak diperbaiki, Kesalahan

dapat berlangsung lama. Perbaikan biasanya dilakukan oleh pengajar, misalnya melalui pengajaran remedial dan latihan.

**Kala (Ungkapan yang Menunjukkan Waktu)**

Menurut Lori (2001:67), kategori gramatikal dalam bahasa Jepang yaitu *Modaliti, Voisu, Tense, dan Aspek*.

Pada bahasa Jepang 「*~ta*」 disebut *ta-kei* (bentuk lampau). Dalam *ta-kei* terdapat bentuk 「*~ta*」 「*~da*」. Di sisi lain, terdapat pula *ru-kei* (bentuk kamus) yang di dalamnya mencakup 「*meishi + da*」 (kata benda). Ada pula *desu masu* (bentuk formal). Berikut dapat dilihat tabel perubahan kata kerja (*ru-kei* bentuk kamus dan *ta-kei* bentuk lampau), kata sifat dengan keterangan waktunya.

Tabel *ru-kei* dan *ta-kei*

	Bentuk Kamus		Bentuk Lampau	
	Nonformal	Formal	Nonformal	Formal
Kata Kerja	<i>~ru</i> <i>miru</i> <i>yomu</i>	<i>~masu</i> <i>mimasu</i> <i>yomimasu</i>	<i>~ta, ~da</i> <i>mita</i> <i>yonda</i>	<i>~mashita</i> <i>mimashita</i> <i>yomimashita</i>
Kata Sifat <i>i</i>	<i>~i</i> <i>shiroi</i>	<i>~i desu</i> <i>shiroidesu</i>	<i>~katta</i> <i>shirokatta</i>	<i>~katta desu</i> <i>shirokatta desu</i>
Kata Sifat <i>na</i> Kata Benda - <i>da</i>	<i>~da</i> <i>kireida</i> <i>gakuseida</i>	<i>~desu</i> <i>kireidesu</i> <i>gakuseidesu</i>	<i>~datta</i> <i>kireidatta</i> <i>gakuseidatta</i>	<i>~deshita</i> <i>kireideshita</i> <i>gakuseideshita</i>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat kalimat seperti di bawah ini:

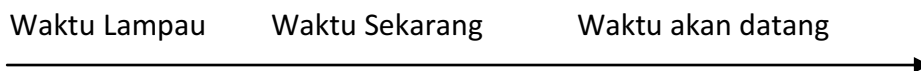
- (7) *Taroo wa chuushoku o tabeta.*
- (8) *Taroo wa jibun no heya ni ita.*

Pada kalimat 7 dan 8, kata yang digarisbawahi adalah predikat kata kerja bentuk lampau, kedua-duanya menunjukkan kejadian atau keberadaan pada waktu lampau.

(9) *Taroo wa chuushoku o taberu.*

(10) *Taroo wa jibun no heya ni iru.*

Pada kalimat 9 dan 10, kata yang digarisbawahi adalah predikat kata



Berdasarkan penjelasan di atas, kala atau *tensu* dalam bahasa Jepang berarti pembedaan bentuk kata kerja, kata sifat, dan kata benda untuk menyatakan perbedaan waktu atau jangka perbuatan atau keadaan. Penggunaan kala tersebut biasanya dibedakan antara kala lampau dan kala mendatang.

#### **Aspek (Ungkapan yang Menunjukkan Waktu)**

Menurut Dahidi & Sudjianto (2004: 3), aspek adalah kategori gramatikal kata kerja yang menunjukkan lamanya dan jenisnya perbuatan apakah mulai, selesai, sedang berlangsung, atau akan berulang. Di bawah ini terdapat jenis-jenis aspek.

- (1) Aspek agmentatif (*augmentative aspect*): aspek yang menggambarkan perbuatan meningkat.
- (2) Aspek diminutif (*diminutive aspect*): aspek yang menggambarkan perbuatan yang mengurung
- (3) Aspek frekuentatif (*frequentative aspect*): aspek yang menggambarkan perbuatan berulang berkali-kali

kerja bentuk kamus. Kalimat 9 mengungkapkan kejadian yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Kalimat 10 mengungkapkan keberadaan suatu benda pada waktu sekarang.

- (4) Aspek habituatif (*habitutive aspect*): aspek yang menggambarkan perbuatan yang menjadi kebiasaan
- (5) Aspek inkoatif (*inchoative aspect*): aspek yang menggambarkan perbuatan mulai.
- (6) Aspek inkompletif (*incompletive aspect*): aspek yang menggambarkan perbuatan yang belum selesai
- (7) Aspek kompletif (*completive aspect*): aspek yang menggambarkan perbuatan selesai.

#### **Definisi Karangan**

Dalam berkomunikasi melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pesannya secara lisan atau tertulis. Dalam bertatap muka biasanya medium yang digunakan adalah bahasa lisan. Dalam situasi lain, medium yang digunakan bisa dengan bahasa tertulis, salah satunya berupa karangan. Karangan merupakan hasil pikiran, imajinasi, dan pengalaman seseorang yang dituangkan atau digambarkan ke dalam tulisan yang membentuk cerita. Karangan juga dapat diartikan sebagai rangkaian pikiran yang diungkapkan

secara tersusun dan berkaitan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan semantik atau makna dibahasakan (Simatupang 2000:60).

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti memberikan gambaran keadaan bahasa, yaitu gambaran penggunaan kala dan aspek dalam karangan mahasiswa D3 semester 5, Prodi Bahasa Jepang. Penelitian deskriptif juga sering disebut penelitian struktural karena tujuannya adalah menemukan struktur tingkat kebahasaan tertentu, seperti struktur wacana, struktur alinea, struktur kalimat, struktur frase.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa hasil karangan yang bertema *Tanoshii Ichinichi, Daigaku Seikatsu* dan *Watashi no Kuni no Kyooiku*. Langkah analisis data yang

dilakukan peneliti yaitu (1) mengumpulkan hasil karangan yang temanya telah ditentukan, yaitu *Tanoshii Ichinichi, Daigaku Seikatsu* dan *Watashi no Kuni no Kyooiku*; (2) mengidentifikasi kesalahan dari ketiga tema di atas; (3) menjelaskan kesalahan yang ditemui; (4) mengklasifikasi kesalahan berdasarkan jenis kata kerja dan kata sifat; (5) mengevaluasi kesalahan berdasarkan teori.

### Hasil Dan Pembahasan

Pada karangan bertema *Tanoshii Ichinichi*, tujuan dari tema ini mahasiswa dapat mengungkapkan pengalaman sehari-hari yang menyenangkan dengan menggunakan struktur bahasa Jepang dengan tepat. Dari tema karangan dapat diketahui predikat dalam setiap kalimat bentuk lampau, apabila menceritakan pengalaman.

#### Deskripsi dan Analisis Data

No.	Jenis Kesalahan	Bentuk Kala dan Aspek yang Benar
1.	<i>Tomodachi no uchi e ikimasu.</i> Konteks: menceritakan pengalaman yang menyenangkan ketika pergi ke rumah teman	<i>Tomodachi no uchi e ikimashita</i>
2.	<i>Inaka e kaerimasu.</i> Konteks: menceritakan pengalaman yang menyenangkan ketika pulang dan berada di kampung halaman	<i>Inaka e kaerimashita.</i>
3.	<i>Tanoshij desu.</i> Konteks: mengungkapkan perasaan menyenangkan ketika	<i>Tanoshikatta desu</i>

	melewati hari yang menyenangkan	
4.	<i>Mata tomodachi ni aimashita.</i> Konteks: mengungkapkan betapa senang ketika bertemu dengan teman dan berharap bertemu kembali suatu waktu	<i>Mata tomodachi ni aimasu.</i>
5.	<i>Koibito to eiga o miteimasu.</i> Konteks: menceritakan pengalaman yang menyenangkan ketika nonton film dengan pacar	<i>Koibito to eiga o mimashita.</i>
6.	<i>Kyonen ryokoo shimasu.</i> Konteks: menceritakan pengalaman yang menyenangkan tahun lalu ketika mengadakan perjalanan	<i>Kyonen ryokoo e shimashita.</i>
7.	<i>Korekara tanoshii ichinichi ni hanashimashita.</i> Konteks: kata pembuka pada karangan yang mengungkapkan bahwa akan menceritakan pengalaman yang menyenangkan	<i>Korekara tanoshii ichinichi o hanashimasu.</i>

Pada kalimat 1, 2, 3, 5 dan 6 terjadi kesalahan karena kekurangpahaman mahasiswa terhadap tema karangan yang menceritakan pengalaman berarti kejadian yang telah lampau, maka kata kerja yang digunakan adalah bentuk lampau. Kalimat-kalimat tersebut termasuk jenis aspek komplitif karena karena menggambarkan perbuatan selesai. Kalimat 4 dan 7 terjadi kesalahan karena mahasiswa beranggapan bahwa tema yang menceritakan pengalaman menggunakan bentuk lampau tanpa memperhatikan kata

keterangan waktu dan makna kalimat seperti: *mata* (kembali), *korekara* (dari sakarang) menggunakan bentuk yang akan datang. Kalimat 4 termasuk jenis aspek inkomplitif karena menggambarkan perbuatan belum selesai. Kalimat 7 termasuk jenis aspek inkoatif karena menggambarkan perbuatan mulai.

Karangan yang bertema *Daigaku Seikatsu*, tema tersebut bertujuan agar mahasiswa mampu menceritakan bagaimana kehidupan di Perguruan Tinggi (kampus).

#### Deskripsi dan analisis data

No.	Jenis Kesalahan	Bentuk kala dan aspek yang benar
-----	-----------------	----------------------------------

1.	<i>Mainichi daigaku e iku tochuu ni, hana no kireina kooen ga <u>atteimasu</u>.</i> Konteks: menceritakan bahwa setiap di tengah perjalanan ketika pergi ke kampus terdapat taman yang indah	<i>Mainichi daigaku e iku tochuu ni, hana no kooen ga <u>arimasu</u>.</i>
2.	<i>Mainichi tanoshimini shiteita no wa subarashii omoidashi <u>deshita</u>.</i> Konteks: melakukan hal yang menyenangkan ketika berada di kampus adalah kenangan yang indah	<i>Mainichi tanoshimini shiteita no wa subarashii omoidashi <u>desu</u>.</i>
3.	<i>Mainichi tanoshimi no wa, ohiru no obento <u>deshita</u>.</i> Konteks: menceritakan bahwa hal yang menyenangkan adalah makan siang dengan membawa makanan yang dibawa dari rumah	<i>Mainichi tanoshimi no wa, ohiru no obento <u>desu</u>.</i>
4.	<i>Shiai no tochuu kara, ame ga furi <u>dashiteimasu</u>.</i> Konteks: menceritakan bahwa karena ketika ada pertandingan di kampus hujan turun	<i>Shiai no tochuu kara, ame ga furi <u>dashimashita</u>.</i>
5.	<i>Natsuyasumi ni naru to, inaka e asobi ni itta mono <u>deshita</u>.</i> Konteks: ketika liburan bermain ke kampung halaman	<i>Natsuyasumi ni naru to, inaka e asobi ni itta mono <u>desu</u>.</i>

Pada kalimat 1, kesalahan terjadi disebabkan mahasiswa ingin mengungkapkan kejadian yang sedang terjadi, padahal kata kerja yang mengungkapkan keberadaan suatu benda atau orang tidak dapat diubah ke *~te-kei*, melainkan harus diubah ke dalam bentuk lampau atau bentuk kamus. Pada kalimat tersebut, terdapat kata keterangan waktu, yaitu

*mainichi* yang menyatakan “kebiasaan”, maka kata kerja yang tepat adalah *arimasu*. Kalimat tersebut termasuk jenis aspek habituatif karena menggambarkan perbuatan yang menjadi kebiasaan. Pada kalimat 2 dan 3 kesalahan terjadi karena mahasiswa menganggap kalimat tersebut menceritakan pengalaman, padahal keterangan waktu dan makna kalimat

tersebut tidak mengungkapkan kejadian yang telah terjadi melainkan mengungkapkan kejadian yang sedang dialami. Kalimat-kalimat tersebut adalah jenis aspek habituatif karena menggambarkan perbuatan yang menjadi kebiasaan. Kalimat 4 dan 5 kesalahan terjadi karena kekurangan pemahaman dalam membedakan fungsi penggunaan kala dan aspek dalam sebuah karangan. Pada kalimat 4

adalah jenis aspek kompletif karena menggambarkan perbuatan selesai. Pada kalimat 5 adalah jenis aspek inkompletif karena menggambarkan perbuatan belum selesai.

Pada karangan yang bertema *Watashi no Kuni no Kyooiku*, tema tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat menceritakan bagaimana sistem pendidikan di negaranya.

#### Deskripsi dan Analisis Data

No.	Jenis Kesalahan	Bentuk perubahan kata kerja yang benar
1.	<i>Daigaku ni hairu tameni shiken o uketeimasu.</i> Konteks: menceritakan bahwa sistem pendidikan di negaranya untuk masuk ke Perguruan Tinggi melalui tes.	<i>Daigaku ni hairu tameni shiken o ukemasu.</i>
2.	<i>Shiken ni gokaku suru tameni takusan benkyo shiteimasu.</i> Konteks: menceritakan bahwa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi melalui tes, karena itu untuk lulus ujian dibutuhkan belajar yang sungguh-sungguh	<i>Shiken ni gokaku suru tameni takusan benkyo shimasu.</i>
3.	<i>Shinkyuu suru tame ni wa kimatsu tesuto de ii ten o torana kereba narimasen deshita.</i> Konteks: menceritakan bahwa untuk masuk ke jenjang yang baru harus mendapatkan nilai yang baik	<i>Shinkyuu suru tame ni wa kimatsu tesuto de ii ten o torana kereba narimasen.</i>
4.	<i>Kimatsu shiken ni ukareba shinkyuu dekimashita.</i> Konteks: menceritakan bahwa kalau mengikuti tes bisa melanjutkan ke	<i>Kimatsu shiken ni ukareba shinkyuu dekimasu.</i>



	jenjang pendidikan yang lebih tinggi	
5.	<i>Kokuritsu daigaku ni nyuugaku shitara gakuhi wa yasuku <u>sundeimasu</u>.</i> Konteks: menceritakan bahwa kalau masuk ke Perguruan Tinggi Negeri biaya pendidikannya murah	<i>Kokuritsu daigaku ni nyuugaku shitara gakuhi wa yasuku <u>sumimasu</u>.</i>
6.	<i>Benkyoo sureba ii ten ga <u>toreteimasu</u></i> Konteks: menceritakan bahwa kalau belajar akan memperoleh nilai yang baik.	<i>Benkyoo sureba ii ten ga <u>toremasu</u>.</i>

Pada kalimat 1, 2, 5 dan 6 terjadi kesalahan karena mahasiswa beranggapan tema tentang *Watashi no Kuni no Kyooiku* menceritakan kejadian yang sedang terjadi, padahal dalam menulis karangan harus dilihat makna dan maksud isi (alur) cerita agar dapat menentukan *aspek* dan *tensu* dengan tepat. Pada kalimat 3 dan 4 terjadi kesalahan karena mahasiswa beranggapan apabila menceritakan kembali menggunakan bentuk lampau, sedangkan apabila dilihat dari makna dan maksud kalimat tersebut lebih tepat menggunakan bentuk kamus. Pada kalimat 1 sampai 6 adalah jenis aspek inkompletif karena menggambarakan perbuatan belum selesai.

### Penutup

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa kesalahan *tensu* dan *aspek* pada sebuah karangan, khususnya pada tema *Tanoshii Ichinichi, Daigaku Seikatsu* dan *Watashi*

*no Kuni no Kyooiku* terdapat pada kata kerja, kata sifat, dan kata benda. Kesalahan tersebut disebabkan:

- (1) kekurangpahaman tentang penggunaan kala dan aspek, yaitu penggunaan kata kerja, kata sifat, dan kata bentuk bentuk lampau, sekarang, dan akan datang.
- (2) dalam menulis sebuah karangan tidak memperhatikan makna dan maksud alur cerita.
- (3) tidak memperhatikan tema dan situasi yang berhubungan dengan tema sehingga isi karangan tidak sesuai, misalnya: tema yang menceritakan pengalaman berarti kata kerja, kata sifat dan kata benda yang umumnya digunakan adalah bentuk lampau.
- (4) jenis aspek yang menjadi kesalahan yaitu aspek abituaif, aspek inkoatif, aspek inkompletif dan aspek kompletif.

## Daftar Pustaka

- C & P Nihongo Kyooiku, Kyoozai Kenkyuukai. 2000. *Nihongo Sakubun I. Senmon Kyooiku* Shuppan.
- Isao, Iori. 2001. *Atarashii Nihongo Gaku Nyuumon*. Tokyo: Shuppan.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research (Metode Penelitian)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simatupang. 2000. *Pengantar Teori Terjemahan*. Bandung: Gramedia
- Sudjianto dan Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Kesaint Blanc.
- Tarigan, H. G. 1994. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.